BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bimbingan konseling merupakan serangkaian alat untuk menangani masalah. Akan tetapi, konseling lebih tepat digunakan sebagai media atau upaya untuk mengatasi permasalahan. Banyak pendekatan ataupun teknik konseling yang kita ketahui. Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan analisis transaksional yang menekankan pada aspek kognitif, rasional, dan tingkah laku individu.

Analisis transaksional bertujuan untuk menganalisis komunikasi serta transaksi seseorang. Pendekatan ini melibatkan kontrak yang dikembangkan oleh konseli dengan jelas menyebutkan arah dan tujuan dari proses terapi. Selain itu juga fokus pada pengambilan keputusan di awal yang dilakukan oleh konseli dan menekankan pada kapasitas konseli untuk membuat keputusan baru.[1]

Analisis transaksional menekankan pada aspek kognitif, rasional, dan tingkah laku individu untuk mengganti arah hidupnya. Dengan demikian, pendekatan ini merupakan metode yang digunakan untuk mempelajari interaksi antar individu dan pengaruh yang bersifat timbal balik yang merupakan gambaran kepribadian seseorang.

Asumsi dasar analisis transaksional adalah bahwa perilaku komunikasi seseorang dipengaruhi oleh ego state yang dipilihnya. Fokus

[1] Gantina Komalasari, dkk, *Teori dan Teknik Konseling* (Jakarta: PT.Indeks Pustaka, 2011), hal. 89.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendekatan adalah pengambilan keputusan di awal yang dilakukan oleh konseli dan menekankan kapasitas konseli untuk membuat keputusan baru, menekankan pada aspek kognitif, rasional, dan tingkah laku kepribadian, dan berorientasi pada meningkatkan kesadaran sehingga konseli dapat membuat keputusan baru dan mengganti arah hidupnya.[2]

Naskah hidup (*Life Script*) pertama kali dirumuskan oleh Eric Berne. Naskah hidup dibentuk sejak awal kehidupan ketika individu belajar bahwa untuk bertahan hidup secara psikologis atau fisiologis di mana individu harus menjadi individu tertentu. Konsep ini menawarkan bagaimana individu menentukan pilihan hidupnya.

Naskah hidup adalah rencana internal yang menentukan arah hidup individu. Konselor dapat mengarahkan konseli untuk merasakan kembali pengalaman secara emosional dan menganalisis peristiwa-peristiwa yang mendasari pengambilan keputusan.

Naskah hidup dibentuk sejak awal kehidupan ketika individu belajar bahwa untuk bertahan hidup secara psikologis dan fisiologis individu harus menjadi individu tertentu. Naskah hidup kita meliputi pesan orangtua yang diadopsi, pengambilan keputusan yang dibuat individu dalam merespon injunction, games yang dimainkan untuk memepertahankan keputusan.

Menurut Berne, naskah hidup merupakan lakon hidup seseorang yang disusun sendiri pada masa kecilnya. Dia sendiri yang menyusun lakon hidupnya bukan pengaruh lingkungan, orangtua, atau orang lain.

---

[2] Gantina Komalasari, dkk, *Teori dan Teknik Konseling* (Jakarta: PT.Indeks Pustaka, 2011), hal. 93.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pembentukan naskah hidup dipengaruhi oleh:

1. *Injunction*, yaitu pesan ini menyuruh atau meminta anak untuk melakukan apa yang harus mereka lakukan secara verbal dan tingkah laku
2. *Stroke*, berupa penghargaan dan penerimaan baik positif maupun negatif
3. *Hunger*, yaitu kekurangan *stroke* positif.[3]

Penetapan naskah hidup juga mempengaruhi posisi hidup individu. Posisi hidup ini merupakan pangkal dari setiap kegiatan individu. Posisi hidup terdiri dari empat posisi hidup.

Pada anak-anak, kejadian yang tidak sesuai dengan naskah hidup dinilai sebagai ancaman yang mengganggu keinginan atau kehidupan hidupnya. Karena itu individu mengubah kenyataan agar naskah hidupnya dapat dibenarkan. Perubahan ini dinamakan mendefinisikan kembali atau menyangkal kenyataan.[4]

Maka dari itu anak-anak menyusun naskah hidupnya sedari kecil dengan mencari strategi yang paling menguntungkan. Jika naskah hidup sudah tersusun dan berkembang. Perkembangan itu akan menjadi naskah hidup pemenang, naskah hidup pecundang, ataupun naskah hidup bukan pemenang.

Teknik konseling pada skripsi ini merupakan kombinasi dari self-awareness dan autonomy yang mampu meningkatkan penerimaan diri pada

[3] Gantina Komalasari, dkk, *Teori dan Teknik Konseling* (Jakarta: PT.Indeks, 2011), hal. 89, 93, 106,107, 108, 112.
[4] Stephen Palmer, *Konseling dan Psikoterapi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hal. 574.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diri konseli sendiri. Penerimaan diri (self-acceptance) merupakan hasil dari pembentukan individu melalui life-script analysis yang telah ditentukan sendiri.

Peneliti menggunakan teknik kursi kosong yang diadopsi dari pendekatan Gestalt.[5] Cara ini efektif untuk membantu konseli mengatasi konflik masa lalu dengan orangtua atau orang lain pada masa kecil. Penokohan keluarga juga akan digunakan untuk meningkatkan penerimaan diri tentang situasi dan kondisi dalam keluarga.[6]

Individu mampu menerima kenyataan tentang dirinya serta lingkungannya. Bertahan sekuat mungkin dan mampu melewati masa krisisnya dengan memetakan potensi yang dimilikinya. Potensi tersebut akan menjadi senjata ampuh individu untuk memulai hidupnya kembali dengan baik.

Mengingat peneliti melakukan praktek kerja lapangan di salah satu pondok sosial untuk anak berkebutuhan khusus. Maka dari itu, subjek penelitian ini adalah salah satu anak berkebutuhan khusus di tempat tersebut.

Penelitian ini merupakan studi kasus pada salah satu anak berkebutuhan khusus di Pondok Sosial Kalijudan Surabaya. Sebut saja dia Mutiara. Mutiara merupakan gadis berumur 16 tahun yang terjaring razia polisi di kawasan bungurasih.

---

[5] Richard Nelson-James, Teori dan Praktik Konseling dan Terapi (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hal. 268.
[6] Namora Lungga Lubis, *Memahami Dasar-Dasar Konseling dalam Teori dan Praktik* (Jakarta: Kencana, 2011), hal. 164.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setelah melakukan pendekatan selama sebulan, konseli menceritakan bahwa ia kabur dari rumahnya karena ayah dan ibunya bercerai yang kemudian ibunya memiliki pria idaman lain. Mutiara tinggal bersama ibunya. Akan tetapi, ia tidak kuat lantaran ibunya sering bersama pria-pria tak dikenal. Mabuk-mabukan serta keluar hingga pagi membuat mutiara tidak nyaman berada di rumah ibunya.

Akhirnya, dia memutuskan untuk kabur dari rumah dan menjadi pengamen di kawasan bungurasih. Saat menjadi pengamen, klien juga sering mendapatkan kekerasan seksual dari orang yang tidak ia kenal. Dari sekian anak berkebutuhan khusus di pondok sosial, mutiara lah yang terlihat paling stabil kondisinya diantara yang lain. Namun, kondisi emosi mutiara sering naik turun, terkadang dia marah kepada semua orang, menyendiri dalam kamar dan menangis. Tapi terkadang juga ia rajin, baik, serta memberi senyuman kepada semua orang.

Konseli juga memiliki riwayat penyakit jantung yang mengganggu kestabilan aktifitasnya. Disaat penyakitnya kambuh ia sering menceritakan kenangan bersama keluarganya dengan sangat emosional.

Dari beberapa faktor ini, kenangan masa lalu bersama keluarga yang tiada hentinya serta riwayat penyakit yang dideritanya, peneliti ini menggunakan *life script analysis* kepada konseli agar ia dapat menentukan masa depannya kelak dengan keputusan yang ia tentukan sendiri.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

A. Rumusan Masalah

1. Bagaimana proses *life-script analysis* untuk meningkatkan penerimaan diri pada anak berkebutuhan khusus di Ponsos Kalijudan Surabaya?
2. Bagaimana hasil *life-script analysis* untuk meningkatkan penerimaan diri pada anak berkebutuhan khusus di Ponsos Kalijudan Surabaya?

B. Tujuan Penelitian.

1. Untuk memahami proses *life-script analysis* untuk meningkatkan penerimaan diri pada anak berkebutuhan khusus di Ponsos Kalijudan Surabaya.
2. Untuk mengetahui hasil *life-script analysis* untuk meningkatkan penerimaan diri pada anak berkebutuhan khusus di Ponsos Kalijudan Surabaya.

C. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

a. Memberi informasi bagi para peneliti, orang tua, instansi dan juga para akademis khususnya di bidang bimbingan dan konseling.

b. Memberi saran untuk peneliti lain untuk mengembangkan penelitian sejenis untuk menambah khazanah keilmuan.

c. Memberi pengertian pada semua orang bahwa setiap individu memiliki keistimewaan tersendiri.

d. Menjadikan individu pribadi yang selalu bersyukur dengan menerima kelebihan serta kekurangan yang ada.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Manfaat Praktis

a. Penelitian ini diharapkan dapat membantu anak berkebutuhan khusus untuk mampu bertahan pada kehidupan nyata.

b. Bagi peneliti, penelitian ini dijadikan acuan dalam menangani kasus yang sama dengan menggunakan bimbingan pribadi individu.

D. Defenisi Konsep.

Judul dalam skripsi ini adalah *Life-Script Analysis* Untuk Meningkatkan Penerimaan Diri Pada Anak Berkebuthan Khusus di Ponsos Kalijudan Surabaya. Untuk memperjelas judul diatas tersebut maka perlu dilakukan penjabaran dari setiap veriabelnya. Hal ini bertujuan agar tidak terjadinya kesalahpahaman dalam memahami pengertiannya.

a. Pengertian *Life-Script Analysis*

Naskah hidup pertama kali dirumuskan oleh Eric Berne, kemudian dikembangkan lebih lanjut oleh Claude Steiner pada tahun 1960. Naskah hidup dibentuk sejak awal kehidupan ketika individu belajar bahwa untuk bertahan hidup secara psikologis atau fisiologis dimana individu harus menjadi individu tertentu. Seperti layaknya bermain drama, naskah hidup ini dibentuk sedari individu kecil hingga individu menjadi individu yang benar-benar memainkan akhir drama tersebut.[7]

Naskah hidup adalah rencana internal yang menentukan arah hidup individu. Konselor dapat mengarahkan konseli untuk merasakan

[7] *Gantina Komalasari, Eka Wahyuni & Karsih, Teori dan Teknik Konseling (Jakarta: PT.Indeks, 2011), hal. 104.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kembali pengalaman secara emosional dan menganalisis peristiwa-peristiwa yang mendasari pengambilan keputusan.

b. Pengertian Penerimaan Diri

Chaplin mengemukakan bahwa penerimaan diri adalah sikap yang pada dasarnya merasa puas dengan diri sendiri, serta pengetahuan akan keterbatasan-keterbatasan sendiri. Penerimaan diri ini menunjukkan kemampuan kualitas diri individu untuk mengerahkan seluruh kemampuannya menjadi lebih baik. Kesadaran diri akan segala kekurangan dan kelebihan diri yang harus berjalan seimbang dan saling mlengkapi satu sama lain, sehingga dapat menumbuhkan kepribadian yang sehat.[8]

Penerimaan diri adalah bertahannya individu dengan keterbatasannya dan menjadikan itu senjata utama untuk dirinya dan mampu memberi manfaat untuk orang lain. Individu yang memiliki penerimaan diri yang tinggi akan selalu bersyukur dan bahagia oleh keputusan yang telah ditentukannya.

c. Pengertian Anak Berkebutuhan Khusus

Anak berkebutuhan khusus juga dapat diartikan sebagai anak yang mengalami gangguan fisik, mental, inteligensi, dan emosi sehingga membutuhkan pembelajaran secara khusus.[9]

Menurut Heward, anak berkebutuhan khusus adalah anak dengan karakteristik khusus yang berbeda pada anak pada umumnya tanpa selalu menunjukkan pada ketidakmampuan mental, emosi, atau

[8] Chaplin, J.P., *Kamus Lengkap Psikologi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hal. 250.
[9] Sitriah Salim Utina, *"Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus"*, 1 (Februari, 2014), hal 73.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

fisik. Dalam penelitian ini, peneliti meneliti subjek anak berkebutuhan khusus yang tidak memiliki kestabilan emosi.

E. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif sering juga di sebut metode penelitian naturalistic karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*), disebut juga sebagai metode etnografi karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya.

Metode penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti para kondisi obyek yang alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengambilan data di lakukan secara trianggulasi (gabungan) analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasilnya lebih menekankan makna daripada generalisasi.[10]

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif studi kasus, yaitu jenis penelitian yang merupakan penelitian ekplorasi dan memainkan peranan yang amat penting dalam menciptakan hipotesis atau pemahaman orang tentang berbagai variabel sosial.[11]

---

[10] Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 2,8,9.
[11] Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Prenada Media Group, 2007), hal.69.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Subjek Penelitian.

Subjek penelitian adalah seorang yang mengalami masalah sesuai dengan apa yang sedang diteliti, adapun subjek pada penelitian ini adalah seorang anak berkebutuhan khusus bernama Mutiara di Ponsos Kalijudan Surabaya.

3. Tahap-tahap penelitian.

Beberapa tahap yang perlu diperhatikan dalam melakukan penelitian antara lain:

a. Tahap pralapangan

Tahap ini merupakan tahap penjajakan penelitian lapangan dalam suatu penelitian. Sebelum memulai penelitian beberapa hal yang harus dilakukan adalah:

1. Menyusun rancangan penelitian

Rancangan penelitian yang dimaksud adalah proposal yang mana isinya menjelaskan tentang rancangan penelitian yang diusulkan atau yang akan dilakukan.

2. Memilih tempat dilakukannya penelitian.

Memilih tempat penelitian sangat penting karena itu merupakan sumber peneliti mendapatkan informasi.

3. Mengurus perizinan penelitian

Agar penelitian berjalan lancar maka perlu mengurus perizinan dari pihak jurusan atau lembaga-lembaga yang terkait dalam penelitian.

4. Menilai keadaan lapangan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebelum memulai penelitian perlu dilakukannya penilaian langsung oleh peneliti untuk memahami keadaan lingkungan sosial, fisik dan lain-lain.

5. Memilih dan memanfaatkan informan.

Informan adalah sumber yang bisa kita manfaatkan untuk memberikan informasi terkait subyek yang diteliti.

6. Menyiapkan perlengkapan penelitian

Perlengkapan penelitian diantaranya yaitu bolpoin, buku, *tape recorder*, dan lain-lain.

7. Persoalan etika penelitian

Etika penelitian sangat penting untuk diperhatikan terlebih ketika melakukan penelitian di lapangan, karena ini merupakan tingkah laku yang ditunjukkan seorang kepada peneliti terhadap subyek yang akan diteliti.

4. Jenis dan sumber data

Jenis data pada penelitian ini adalah jenis menggunakan jenis data primer dan jenis data sekunder. Data primer didapatkan dari langsung dari subyek yang sedang diteliti, yaitu seorang anak berkebutuhan khusus bernama Mutiara di Ponsos Kalijudan Surabaya, dan untuk data primer didapatkan dari orang-orang terdekatnya yaitu pendamping, juru masak, guru seni, dan pengurus.

Sumber data penelitian adalah asal dari mana data tersebut didapatkan, dalam penelitian ini sumber data primer didapatkan dari subyek langsung anak berkebutuhan khusus di Ponsos Kalijudan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Surabaya. Dan untuk sumber data sekunder didapatkan dari hasil wawancara dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti kepada pendamping, juru masak, guru seni, dan pengurus.

5. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Observasi menjadi salah satu teknik pengambilan data apabila sesuai dengan tujuan penelitian, direncanakan dan dicatat secara sistematis dan dapat dikontrol keandalannya.

Observasi merupakan proses yang kompleks yang tersusun dari proses biologis dan psikologis. Dalam menggunakan teknik observasi yang terpenting adalah mengandalkan pengamatan dan ingatan peneliti.[12]

Ada 2 macam observasi yang digunakan yaitu:

1) Observasi partisipatif

Yaitu peneliti terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari subyek yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Artinya peneliti ikut serta dalam kesehariannya baik ikut dalam keadaan suka dan duka objek.

2) Observasi terus terang dan tersamar.

Peneliti berterus terang kepada subyek dalam melakukan pengumpulan data yang diambil langsung dari

[12] Husaini Usman, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hal. 55

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

subyek yang diteliti. Akan tetapi suatu saat peneliti juga tidak berterus terang kepada subyek tentang observasi yang dilakukan.[13]

Teknik ini peneliti akan melakukan observasi untuk mendapatkan:

a) Keputusan yang ditentukan sendiri oleh konseli untuk melanjutkan hidupnya dengan baik dan tenang.
b) Penerimaan diri konseli tentang hidup dan potensi yang dimilikinya.

b. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dan orang yang diwawancarai dengan atau tanpa menggunakan pedoman.[14] Wawancara juga dapat diartikan sebagai tanya jawab antara dua orang atau lebih secara langsung. Pewawancara disebut dengan *intervieuwer* sedangkan orang yang diwawancara disebut dengan *interviewee.*[15]

Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan subyek utama yaitu anak berkebutuhan khusus bernama Mutiara di Ponsos Kalijudan Surabaya serta pendamping, juru masak, guru seni, dan pengurus.

---

[13] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan. Pendekatan Kuantitaif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 210-213
[14] Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Prenada Media Group, 2007), hal.111
[15] Husaini Usman, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hal. 58

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah adalah teknik yang digunakan untuk menelusuri data historis.[16] Dokumentasi dalam penelitian ini merupakan foto, hasil karya seni, serta tulisan konseli. Dari proses dokumentasi ini diharapkan mendapatkan kejelasan tentang aktivitas sehari-hari subyek sehingga diharapkan subyek mampu meningkatkan penerimaan diri pada lingkungannya.

6. Teknik Analisa Data

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalaam pola, memilih mana yang penting dan yang akan di pelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah di fahami oleh diri sendiri maupun orang lain.[17]

Adapun proses analisis data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Peneliti mengumpulkan semua data dari berbagai sumber, baik hasil dari wawancara, observasi maupun dokumentasi untuk di pilah-pilah.
b. Kemudian peneliti melakukan reduksi data terhadap semua data yang sudah tersedia.

[16] Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Prenada Media Group, 2007), hal. 124
[17] Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 244

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Hasil dari reduksi data disusun untuk selanjutnya di kategorisasikan, sambil membuat koding.

d. Kemudian melakukan keabsahan data, lalu diadakan penafsiran data untuk mendapatkan hubungan antara kategori satu dengan kategori lainnya, lalu data yang didapat dibandingkan dengan teori yang ada.

7. Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data digunakan untuk mengetahui kevalidan data yang di peroleh. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik keabsahan data sebagai berikut:

a. Perpanjangan keikutsertaan.

Dalam setiap penelitian, kehadiran peneliti dalam membantu peneliti untuk memahami semua data yang di himpun dalam penelitian. Pada penelitian ini peneliti melakukan penelitian selama 8 minggu.

b. Ketekunan pengamatan.

Untuk memperoleh derajat keabsahan yang tinggi, maka jalan penting lainnya adalah dengan meningkatkan ketekunan dalam pengamatan di lapangan. Pengamatan bukanlah suatu teknik pengumpulan data yang hanya mengandalkan kemampuan pancaindra, namun juga menggunakan semua pancaindra termasuk adalah pendengaran, perasaan, dan insting peneliti.

Dengan meningkatkan ketekunana pengamatan di lapangan maka derajat keabsahan data telah di tingkatkan pula. Dalam hal

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ini peneliti tidak hanya mengamati subyek yang sedang diteliti melainkan juga megikuti keseharian subyek tersebut.

c. Trianggulasi

Dalam teknik pengumpulan data, trianggulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.[18] Dalam penelitian ini peneliti membandingkan antara data yang sudah di dapat dari penelitian dengan data dari sumber dan metode yang sudah ada.

F. Sistematika Pembahasan

1. Bab 1

Dalam bab ini berisi pendahuluan yang didalamnya terdiri dari beberapa bagian antara lain adalah: Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Defenisi Konsep, Metode Penelitian. Adapun metode penelitian meliputi: Pendekatan dan Jenis Penelitian, Sasaran dan Lokasi Penelitian, Jenis dan Sumber Data, Tahap-tahap Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data dan Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data. Dan yang terakhir yang dibahas dalam bab ini adalah Sistematika Pembahasan.

2. Bab 2

Bab ini berisi tinjauan pustaka yang didalamnya membahas kajian teoritik dan penelitian terdahulu yang relevan. Adapun kajian

[18] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 330.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

teoritik meliputi pengertian life-script analysis dan penerimaan diri pada anak berkebutuhan khusus di Ponsos Kalijudan Surabaya.

Dan di akhir bab ini akan membahas tentang penelitian-penelitian terdahulu yang relevan.

3. Bab 3

Bab ini berisi tentang penyajian data, yang mana fokus pembahasan pada bab ini adalah deskirpsi umum subyekpenelitian dan deskripsi hasil penelitian. Pada bagian deskripsi penelitian meliputi: deskripsi konselor, deskripsi klien, deksripsi masalah objek, deksripsi lokasi penelitian dan deskripsi tentang hasil penelitian yang isinya membahas tentang hasil dari life-script analysis untuk meningkatkan penerimaan diri subyek penelitian. Kemudian di deskripsikan pula tentang hasil penelitian yang didapat dari penelitian tetsebut.

4. Bab 4

Bab ini meliputi analisis data yang mana didalamnya menganalisis data dalam meningkatkan penerimaan diri dari anak berkebutuhan khusus di Ponsos Kalijudan Surabaya serta analisisnya.

5. Bab 5

Bab ini berisi penutup yang meliputi antara lain: kesimpulan dan saran. Kesimpulan berisi nilai-nilai penting dari keseluruhan hasil penelitian diatas sedangkan saran berisi masukan-masukan yang ditujukan untuk penulis.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pedoman Wawancara

1. **Identitas klien**
   a. Nama :
   b. Jenis kelamin/status :
   c. Anak keberapa :
   d. Alamat :
   e. Nama orangtua :
   f. Umur :
   g. Hobi :
   h. Hal yang disuka :
   i. Hal yang dibenci :
2. **Jenis pertanyaan**
   a. Apakah anda senang tinggal di Ponsos Kalijudan Surabaya?
   b. Kapan anda mulai masuk ke tempat ini?
   c. Siapa teman terdekat anda disini?
   d. Apakah orangtua pernah mengunjungi anda?
   e. Apa yang anda inginkan dari orangtua anda?
   f. Apa aktifitas yang anda sukai di tempat ini?
   g. Apakah anda bersemangat melakukannya?
   h. Bagaimana hubungan anda dengan orang-orang sekitar anda?
   i. Apakah anda memiliki pengalaman masa lalu yang membuat anda menjadi seperti ini?
   j. Apakah anda selalu menyendiri atau senang berinteraksi dengan teman anda?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

k. Bagaimana anda menahan rasa sakit yang diderita?

l. Apakah anda menerima penyakit itu dengan lapang dada?

m. Bagaimana anda mampu bertahan di tempat ini?

n. Apa harapan anda untuk kehidupan selanjutnya?

o. Bagaimana anda akan mewujudkannya?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id